

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE JIGSAW DI KELAS IV SDN 06 KAMPUNG BARU
PADUSUNAN KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
DESSY MARTA
Nim. 1209571

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *JIGSAW* DI KELAS IV SDN 06 KAMPUNG BARU
PADUSUNAN KOTA PARIAMAN

NAMA : DESSY MARTA
NIM / BP : 1209571 / 2012
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

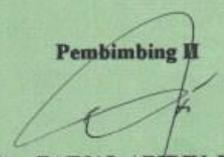
Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. NASRUL, M.Pd
NIP. 19600408 198803 1 003

Pembimbing II


Drs. ZAINAL ABIDIN, M.Pd
NIP. 19550818 197903 1 002


Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP
Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

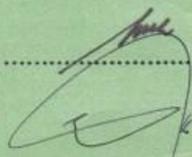
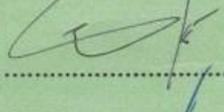
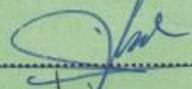
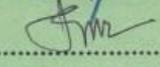
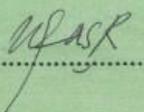
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *JIGSAW* DI KELAS IV SDN 06 KAMPUNG BARU
PADUSUNAN KOTA PARIAMAN

NAMA : DESSY MARTA
NIM / BP : 1209571/2012
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Padang, Juni 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs.Nasrul, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	2. 
Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	3. 
	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	4. 
	: Dra. Hj Wasnilimzar, M.Pd	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakan lah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.”

(QS Alam Nasyrah :6-8)

Ya Allah

Rab Kaulah pelita dalam kegelapan. Kaulah cahaya benderang yang selalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik raga dan jiwa ini. Kau pemilik segala yang ku miliki. Hanya pada-Mu, ku bersandar. Hanya pada-Mu ku bermohon pertolongan. Hanya pada-Mu kuserahkan hidup dan matiku.

Karena aku hanyalah sosok manusia yang tak punya apa-apa tanpa petunjuk dan hidayah-Mu. Kau memberi aku tanpa perhitungan. Kau tak memberi apa yang ku minta tapi kau selalu memberi apa yang ku butuhkan. Namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai, terlalu banyak khilaf dan dosa yang ku perbuat, ya Allah.....

Suamiku tercinta,

Kesetiaan yang terpancar dari sikap yang tulus, mengobati hati yang lelah dalam perjuangan ini, untukmu suamiku tercinta ku persembahkan karyaku sebagai kado untuk pengorbananmu yang tiada memandang lelah dalam mendampingiku untuk mengejar impian ini

Anakku tersayang,

Do'a dan harapan tulus tak henti kau panjatkan untuk bundamu ini, telah diperkenankan oleh Allah S.W.T, untuk bundamu memperoleh gelar sarjana pendidikan.....

Ayahanda dan ibunda yang melahirkan dan mendidikku semenjak kecil, berkorban jiwa dan raga tanpa pernah lelah, terima kasih ayah bundaku walau ayah engkau telah tiada, tanpa kalian aku tak berarti apa-apa.....

Seluruh teman-teman senasib seperjuangan, terima kasih atas bantuan dan dukungannya, jangan pernah menyerah karena setiap kesulitan pasti ada kemudahan, ingatlah itu.....

Dessy Marta

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2015

Yang Menyatakan



Dessy Marta

ABSTRAK

Dessy Marta, 2015: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Di Kelas IV SDN 06 Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 06 Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman. Hal ini karena pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok belum terlaksana, guru cenderung lebih banyak menceramahi siswa dalam menyajikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan model *Cooperatif Learning* tipe *jigsaw*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 06 Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan (*observasi*), dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada : a) RPP siklus I adalah 85,5% meningkat pada siklus II menjadi 94%. b) pelaksanaan dari aspek guru siklus I adalah 81,5% meningkat pada siklus II menjadi 95% c) pelaksanaan dari aspek siswa siklus I adalah 77% meningkat pada siklus II menjadi 91%. Hasil belajar kognitif pada siklus I adalah 73,75 meningkat, siklus II menjadi 80,25, hasil belajar afektif siklus I adalah 70,65 meningkat, siklus II menjadi 89,15, dan hasil belajar psikomotor siklus I adalah 69,5 meningkat, siklus II menjadi 81,4, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 71,3 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,6, dengan demikian model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasan dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ” Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SDN 06 Kampung Baru Padusunan.”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen

penguji III yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Ernita, S.Pd selaku Kepala SDN 06 Kampung Baru Padusunan beserta wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, nasehat dan do'a.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.....

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Juni 2015
Peneliti

DESSY MARTA
NIM. 1209571

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Hasil Belajar	9
2. Hakekat IPS di Sekolah Dasar	13
3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif	16
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	20
B. Kerangka Teori.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	34
B. Rancangan Penelitian	35

C. Alur Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	43
G. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I	48
a. Pertemuan I	48
1) Perencanaan	48
2) Pelaksanaan	51
3) Pengamatan	55
4) Refleksi	73
b. Pertemuan II	78
1) Perencanaan	78
2) Pelaksanaan	80
3) Pengamatan	84
4) Refleksi	100
2. Rekapitulasi Hasil Pertemuan Siklus I	104
3. Siklus II	106
a. Perencanaan	106
b. Pelaksanaan	109

c. Pengamatan	112
d. Refleksi	127
B. Pembahasan	
1. Siklus I	130
a. Perencanaan	130
b. Pelaksanaan	131
c. Hasil	133
2. Siklus II	135
a. Perencanaan	135
b. Pelaksanaan	136
c. Hasil	138
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	140
B. Saran	141
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar hasil belajar ulangan harian I kelas IV semester I tahun pelajaran 2014/2015.....	4
2. Pembagian siswa dalam kelompok kooperatif siklus I pertemuan I.....	161
3. Kelompok kooperatif siklus I pertemuan I.....	162
4. Penghargaan kelompok siklus I pertemuan I.....	163
5. Pembagian siswa dalam kelompok kooperatif siklus I pertemuan II.....	198
6. Kelompok kooperatif siklus I pertemuan II.....	199
7. Penghargaan kelompok siklus I pertemuan II.....	200
8. Pembagian siswa dalam kelompok kooperatif siklus II.....	241
9. Kelompok kooperatif siklus II.....	242
10. Penghargaan kelompok siklus II.....	243

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan kerangka konseptual	33
2. Alur penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP siklus I pertemuan I	145
2. Lembar penilaian kognitif siklus I pertemuan 1	154
3. Lembar penilaian afektif siklus I pertemuan 1	155
4. Lembar penilaian psikomotor siklus I pertemuan 1	158
5. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1	164
6. Hasil observasi aspek guru siklus I pertemuan I.....	168
7. Hasil observasi aspek siswa siklus I pertemuan I.....	174
8. Bukti Autentik LKS Siswa Siklus I Pertemuan I	
9. Bukti Autentik Tes Siswa Siklus I Pertemuan I	
10. RPP siklus 1 pertemuan 11	179
11. Lembar penilaian kognitif siklus 1 pertemuan 11	191
12. Lembar penilaian afektif siklus 1 pertemuan 11	192
13. lembar penilaian psikomotor siklus 1 pertemuan 11	195
14. Hasil observasi siklus 1 pertemuan 11	201
15. Hasil oservasi aspek guru siklus 1 pertemuan 11	205
16. Hasil observasi aspek siswa siklus 1 pertemuan 11	212
17. Bukti Autentik LKS Siswa siklus I Pertemuan II	
18. Bukti Autentik Tes Siswa Siklus I Pertemuan II	
19. Rekapitulasi lembar penilaian kognitif siklus I.....	217

20. Rekapitulasi lembar penilaian afektif siklus 1	218
21. Rekapitulasi lembar penilaian psikomotor siklus 1	219
22. Rekapitulasi penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus 1.....	220
23. RPP siklus 11	221
24. Lembar penilaian kognitif siklus 11	233
25. Lembar penilaian afektif siklus 11.....	235
26. Lembar penilaian psikomotor siklus 11	238
27. Hasil observasi RPP siklus 11.....	244
28. Hasil observasi aspek guru siklus 11	248
29. Hasil observasi aspek siswa siklus 11.....	254
30. Bukti Autentik LKS Siswa siklus II	
31. Bukti Autentik Tes siklus II	
32. Rekapitulasi penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	260
33. Dokumentasi	261
34. Surat izin observasi	
35. Surat keterangan kepala sekolah	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama bagi setiap manusia, terutama bagi bangsa Indonesia yang dalam tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah bidang pendidikan. Karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual dan keterampilan siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai.

Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 menyatakan “Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa”.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah perilaku siswa kearah yang lebih baik dan dapat membuat siswa lebih kreatif dalam kehidupannya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Pendidikan di dalam kelas dilakukan dengan memberikan bermacam mata pelajaran, diantaranya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai keperguruan tinggi, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Tujuan pembelajaran IPS di SD dalam Depdiknas (2006:575) yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri merupakan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Idealnya pembelajaran IPS dapat melatih siswa untuk berinteraksi dengan temannya dalam kerja kelompok dan mampu mengaitkan masalah dalam pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik terbiasa mengatasi masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang sudah peneliti lakukan di SD tempat peneliti mengajar bahwa dalam pembelajaran IPS belum ada perencanaan yang menunjukkan kegiatan siswa dalam kerja kelompok, dalam pelaksanaannya juga belum ada kerja dalam bentuk tugas kelompok dan begitu juga penilaian yang dilakukan juga belum ada penilaian tentang tugas kelompok. Sehingga pembelajaran IPS yang seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan temannya dalam kerja kelompok belum terlaksana dengan baik di SDN 06 Kampung Baru Padusunan.

Guru jarang sekali memberi kesempatan siswa untuk bekerja dalam kelompok sehingga komunikasi dan kerja sama siswa bersama temannya kurang terlatih dengan baik. Tidak terciptanya komunikasi dan kerja sama antar siswa dalam kelompok disebabkan oleh (1) guru jarang sekali mengorganisasikan siswa dalam kelompok, (2) guru jarang sekali memberikan bimbingan dalam kerja kelompok, (3) guru jarang sekali memberi tugas kelompok terhadap siswa, (4) guru hanya menggunakan model konvensional (metode ceramah), (5) guru masih belum mengaitkan masalah dengan kehidupan nyata peserta didik, (6) guru kurang memvariasikan dengan model pembelajaran lainnya.

Kondisi ini menyebabkan: (1) kemampuan siswa untuk berinteraksi dalam kelompok kurang bisa dikembangkan, (2) siswa jadi kurang punya kesempatan untuk berbagi tugas dengan temannya dalam kelompok, (3) siswa tidak punya kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam kelompok, (4) siswa kurang terlatih mendengarkan dan menghargai pendapat temannya dalam kelompok, (5) siswa belum bisa merealisasikan ilmu yang didapat pada kehidupan nyatanya, (6) bosan, dan merasakan kejenuhan.

Dengan keadaan demikian tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan oleh guru pun tidak bisa tercapai apalagi untuk mengharapkan isi materi pembelajaran itu dapat terealisasi dalam kehidupan nyata peserta didik. Hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, yaitu hasil belajar peserta didik menjadi rendah sedangkan KKM mata pelajaran IPS yang telah

ditetapkan oleh sekolah, yaitu 65. Hal ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 : Daftar hasil MID Semester I kelas IV tahun pelajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas
1.	AA	75	✓	
2.	AR	71	✓	
3.	NMC	57		✓
4.	FFK	52		✓
5.	SR	47		✓
6.	AP	70	✓	
7.	MF	45		✓
8.	SP	70	✓	
9.	DP	40		✓
10.	FIP	48		✓
11.	F	62		✓
12.	MAA	72	✓	
13.	IH	63		✓
14.	RKZ	67	✓	
15.	TA	55		✓
16.	RAP	45		✓
17.	MS	49		✓
18.	NP	69	✓	
19.	NA	63		✓
20.	DLF	68	✓	
Jumlah		1188	8	12
Rata-rata		59	60%	40%

Sumber : data sekunder 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 8 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 berarti ketuntasan belajar hanya mencapai 40% sedangkan 12 orang siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang berarti ada 60% siswa yang belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik mencari solusi. Solusi yang penulis tawarkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami konsep IPS adalah dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* karena dapat : 1) melatih siswa bekerjasama dengan siswa lainnya, 2) meningkatkan rasa tanggung jawab, 3) mengembangkan kemampuan akademik siswa dalam memahami materi pelajaran, dan 4) mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam memelihara hubungan saling membutuhkan sesama siswa waktu bekerja dalam kelompok.

Menurut Ratumanan (2002) menyatakan kelebihan model pembelajaran *jigsaw* adalah “interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa”.

Sedangkan menurut NurAsma (2006:72) ”model *jigsaw* ini paling cocok digunakan dalam pelajaran-pelajaran semacam kajian-kajian sosial, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (*sains*), dan berbagai bidang terkait yang tujuannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan”.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SDN 06 Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman?.

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman.
3. Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar perkembangan teknologi dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain di Sekolah Dasar. Disamping itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan hasil belajar IPS dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di Sekolah Dasar.
3. Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan hasil belajar IPS dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Arikunto (1999:7) yang menyatakan, ” hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah materi yang sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum ”. Sedangkan menurut Halim (1991:1) mengemukakan, “Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan secara keseluruhan”.

Menurut Sudjana (1992:22) menjelaskan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Bertolak dari pendapat di atas, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*. Hasil belajar yang digunakan untuk melihat

ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam kurikulum, dimana pencapaian hasil belajar ditetapkan :

- 1) Dengan menggunakan acuan kriteria berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan kriteria sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.
- 2) Dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai persyaratan penguasaan kompetensi lanjut.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Semua siswa, orang tua dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya hasil belajar yang tinggi, karena hasil belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor.

Menurut Slameto (2003: 54-72) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu “faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu)”.

Muhibbin Syah (2006: 144) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat motif kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga (cara-cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor lingkungan sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas diukur, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

c. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar yang ingin dicapai dapat di kategorikan menjadi tiga bidang yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), bidang psikomotor (keterampilan bertindak/prilaku).

Menurut Anas (2009:48) yang menyatakan "tujuan hasil

belajar yaitu meliputi segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), segi penghayatan (aspek afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotor)”. Sedangkan menurut sudjana (2004:49) yang menyatakan ”tujuan hasil belajar siswa di sekolah dibagi menjadi tiga kategori yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan bidang psikomotor (kemampuan / keterampilan bertindak / berperilaku)”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga tujuan hasil belajar yang harus dicapai siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek ini tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk satu hirarki.

Tiga tujuan hasil belajar yang harus dicapai siswa dalam pembelajarannya yaitu :

a) Ranah kognitif

Ranah ini mencakup kegiatan mental otak yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b) Ranah afektif

Ranah ini berkaitan dengan sikap dan nilai yang meliputi menerima, menanggapi, menghargai, mengatur dan karakterisasi.

c) Ranah psikomotor

Ranah ini berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

2. Hakikat IPS di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.

IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan sebagainya. Pada umumnya mata pelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial. Menurut Depdiknas (2006:575) "IPS merupakan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB".

Selanjutnya Muhammad (dalam Sapriya,2005:7) mengemukakan " IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang merupakan penyederhanaan disiplin ilmu- ilmu sosial dan ilmu lainnya yang mengkaji peristiwa, fakta dan konsep yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai,

sikap, moral dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga siswa menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya Etin (2007:15) menjelaskan:

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan Ischak (1997:135) mengemukakan “Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan

kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang mengandung konsep-konsep, pengertian, data, fakta dan generalisasi. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) menyatakan yaitu: "(a) manusia, tempat dan lingkungan. (b) waktu, keberlanjutan dan perubahan. (c) perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, (d) sistem sosial dan budaya yang meliputi aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial".

Sedangkan menurut Ischak (1997:1.37) "Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia, tempat, lingkungan, perilaku dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat aspek manusia, lingkungan, ekonomi yang terkait dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

3. Hakekat Pembelajaran *Cooperative*

a. Pengertian Pembelajaran *Cooperative*

Pembelajaran *cooperative* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok-kelompok yang mana tiap kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *cooperative* menurut Kunandar (2008:359) adalah “Pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman”.

Menurut Artzt dan Newman (dalam Nurasma,2008:2), belajar *cooperative* adalah suatu model yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak (dalam Trianto,2010:58) mendefinisikan belajar *cooperative* sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu belajar *cooperative* ini juga dinamakan “ belajar teman sebaya.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar *cooperative* adalah model belajar dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan pendekatan *Cooperative Learning*

Pendekatan kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. NurAsma (2008:3-5) menyatakan “pendekatan kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.”

Senada dengan Ibrahim dalam Trianto (2009:59) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Jadi, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek terhadap penerimaan terhadap keragaman ras, budaya, agama, strata sosial, dan kemampuan. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dalam bekerjasama dan berkolaborasi juga dalam bertanya jawab.

Jadi, pendekatan kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial dengan bekerja secara kolaboratif dan berinteraksi serta belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya untuk mencapai tujuan bersama.

c. Ciri-ciri Belajar *Cooperative learning*

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran *cooperative*.

Menurut Arends, (dalam Trianto,2010:65-66), menyatakan model belajar yang menggunakan model *cooperative* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(1)Siswa bekerja dalam kelompok secara *cooperative* untuk menyelesaikan materi belajar, (2)Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, (3)Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, (4)Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Menurut Siahaan (dalam Rusman, 2010:205) mengutarakan lima ciri-ciri belajar *cooperative*, yaitu : (1) saling ketergantungan yang positif, (2) interaksi berhadapan(*face-to-face interaction*), (3) tanggung jawab individual (*individual responsibility*), (4) keterampilan sosial (*social skills*), (5) terjadi proses dalam kelompok (*group processing*).

Senada dengan hal di atas tentang ciri-ciri pembelajaran *cooperative*, Sunarya (2007:2) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran *cooperative* adalah :

”peserta didik bekerja dalam kelompok secara *cooperative* untuk menuntaskan materi belajarnya, kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu”.

Dari uraian-uraian di atas tentang ciri-ciri pembelajaran *cooperative*, dapat dimaknai bahwa pembelajaran *cooperative* merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara anggota kelompok, anggota kelompok bervariasi dalam berbagai hal, bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan adanya penghargaan yang lebih ditujukan pada kelompok dari pada individu.

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Ibrahim (2000:10) belajar *cooperative* dilaksanakan mengikuti tahapan-tahapan, yaitu : “menyampaikan tujuan pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membantu siswa belajar dan bekerja dalam kelompok, evaluasi atau memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan”.

Sedangkan menurut Trianto (2010:66-67), terdapat enam langkah dalam pembelajaran jigsaw yaitu “menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai, menyajikan informasi, menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar, membimbing kelompok-kelompok belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan mencari cara-cara untuk menghargai hasil belajar”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran *cooperative* diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, memotivasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, mengadakan evaluasi dan memberikan

penghargaan. Pembelajaran *cooperative* juga menunjukkan adanya proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, di samping itu juga menumbuhkan penerimaan antara kelompok.

4. Model Pembelajaran *Cooperative learning Tipe Jigsaw*

a. Pengertian belajar *Cooperative learning Tipe Jigsaw*

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, pembelajaran *cooperative* salah satunya yaitu dengan tipe *Jigsaw*. Rusman (2010:217) mengemukakan model belajar *cooperative tipe jigsaw* adalah “model belajar dimana siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama”.

Menurut pendapat NurAsma (2008:78), menyatakan :

belajar *cooperative tipe jigsaw* mengarahkan siswa bekerja dalam kelompok yang bersifat heterogen, siswa diberikan bab-bab atau unit-unit untuk dibaca, siswa diberikan *expert sheet* (lembar pakar) yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing kelompok, siswa di dalam kelompok yang mendapat nilai tertinggi diberikan sertifikat atau tanda penghargaan. Dengan demikian siswa termotivasi untuk mengkaji materi pembelajaran dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok-kelompok pakar sehingga mereka dapat membantu tim mereka bekerja dengan baik.

Menurut Ismiati (2008:128) menjelaskan bahwa “*Cooperative tipe Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan pembelajaran orang lain”. Pada tipe *Jigsaw* pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Materi pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggungjawab

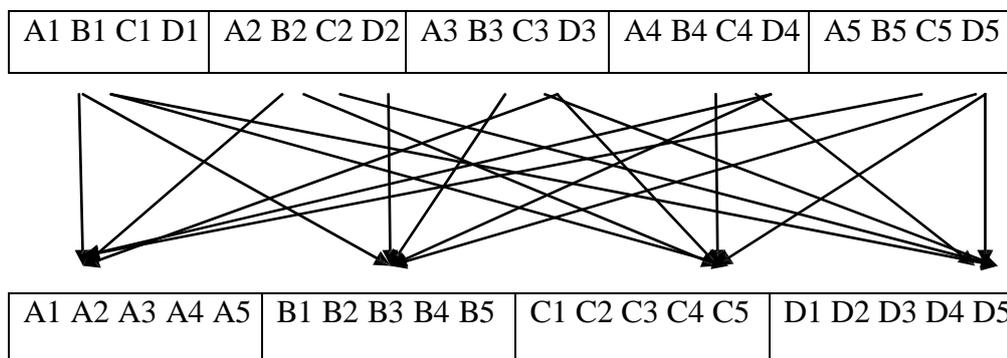
atas penguasaan materi dan mampu mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya.

Pembentukan kelompok secara heterogen maksudnya adalah pembentukan kelompok tersebut mempertimbangkan berbagai hal yang menyangkut tentang diri siswa, misalnya tingkat intelektual, jenis kelamin, agama dan lain-lain. Dalam kelompok ada siswa yang mempunyai intelektual tinggi, sedang dan rendah. Siswa bekerjasama, saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajarinya dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Pada pembelajaran *cooperative* tipe *Jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang keluarga yang beragam. Penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda antar anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggung jawab untuk mengajarkan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompok asalnya.

Contoh pembentukan kelompok pada pembelajaran *cooperative* tipe *Jigsaw* dapat dilihat seperti cara di bawah ini:

Kelompok Asal



Kelompok Ahli

Selain meningkatkan rasa tanggung jawab, jigsaw juga menuntut siswa saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Selanjutnya di akhir pembelajaran, siswa diberi kuis secara individu yang mencakup topik materi yang telah dibahas. Kunci dari tipe jigsaw ini adalah setiap siswa saling tergantung terhadap anggota kelompoknya untuk memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan kuis/tes dengan baik dan benar.

b. Keunggulan *Cooperative Tipe Jigsaw*

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan dibanding model pembelajaran *cooperative learning* lainnya seperti melatih siswa bekerjasama dengan siswa lainnya, meningkatkan rasa tanggung jawab, mengembangkan kemampuan akademik siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan social yang diperlukan dalam

memelihara hubungan saling membutuhkan sesama siswa waktu bekerja dalam kelompok.

Menurut Ibrahim (2000) menyatakan kelebihan belajar kooperatif model jigsaw adalah “dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, dimana siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru”.

Ratumanan (2002) menyatakan kelebihan model pembelajaran jigsaw adalah “interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model jigsaw memiliki kelebihan yaitu dapat mengembangkan kemampuan akademik siswa, melatih siswa bekerjasama dengan temannya dan memacu terbentuknya ide baru.

c. Langkah-Langkah Belajar *Cooperative Tipe Jigsaw*

Langkah-langkah dalam pembelajaran model *cooperative* menurut beberapa ahli. Menurut Ismiati (2008:6) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* terdiri dari “penentuan kelompok, pemberian materi, bergabung dalam kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, anggota kelompok ahli menjelaskan materi kepada anggota kelompok asalnya”.

Menurut Slavin, (1995) langkah-langkah belajar

cooperative tipe jigsaw diatur secara intruksional sebagai berikut :

- a) Membaca. Pada langkah ini, siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.
- b). Diskusi kelompok ahli. Pada langkah ini, siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
- c) Diskusi kelompok. Pada langkah ini, kelompok ahli kembali kekelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya.
- d) Kuis. Pada langkah ini, siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
- e). Penghargaan kelompok. Pada langkah ini, penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Sedangkan menurut NurAsma (2006:75), belajar *cooperative tipe*

jigsaw terdiri dari lima langkah, yaitu :

- 1) Membaca topik. Dalam tahap ini, masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik-topik yang akan dibahas dan membaca bahan tersebut untuk menemukan informasi.
- 2) Diskusi kelompok ahli. Dalam tahap ini, para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli.
- 3) Laporan kelompok. Dalam tahap ini, setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya.
- 4) Tes. Dalam tahap ini, para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas.
- 5) Penghargaan. Dalam tahap ini, pemberian penghargaan yang diberikan kepada individu maupun kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model *jigsaw* terdapat lima langkah-langkah dalam pembelajaran

- 1) Membaca materi. Siswa menerima topik-topik pakar dan membaca bahan yang telah diberikan untuk menemukan informasi. Guru membagikan teks dan topik-topik pakar, memberikan satu topik untuk masing-masing siswa dan meminta siswa membacanya.

Kemudian membagikan lembar-lembar pakar kepada masing-masing kelompok dan menunjuk siswa yang harus mengambil topik tertentu. Jika kelompok terdiri atas lima anggota, diminta dua anggota mengambil salah satu topik bersama-sama. Setelah mendapatkan topik, siswa diminta membacanya atau jadikan membaca tersebut sebagai PR. Siswa yang telah selesai membaca terlebih dahulu dapat kembali dan membuat catatan.

- 2) Diskusi kelompok pakar. Para siswa yang memiliki topik-topik pakar yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok pakar. Siswa dalam kelompok pakar memilih pemimpin diskusi yang bertugas sebagai moderator diskusi, memanggil anggota kelompok yang mengangkat tangan dan meminta setiap siswa berpartisipasi. Siswa dalam kelompok pakar membahas topik-topik mereka dan menemukan informasi dalam teks serta saling bertukar informasi dengan anggota kelompok. Kemudian para anggota kelompok membuat catatan tentang semua masalah penting yang didiskusikan.
- 3) Laporan kelompok. Para pakar kembali ke kelompok asal mereka masing-masing untuk mengajarkan topik-topik tersebut kepada teman-teman dalam kelompok asal mereka. Mereka harus mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik-topik yang mereka temukan dari bacaan dan diskusi mereka dalam kelompok-kelompok pakar. Para pakar dapat menanyakan kembali materi yang telah dilaporkan kepada teman-teman kelompok asal.

- 4) Pelaksanaan tes. Masing-masing siswa menerima dan mengerjakan tes individu yang mencakup semua topik. Guru membagikan soal tes dan meminta siswa mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai guru dapat menskoring siswa dengan menukarkan hasil tes dengan temannya.
- 5) Penghargaan kelompok. Setelah tes dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes awal. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor tes awal dengan skor tes terakhir.

Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin dalam Trianto (2009:72) sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa

Nilai Tes	Skor Perkembangan
> 10 poin di bawah skor dasar	5 poin

10 poin - 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor awal - 10 poin diatas skor dasar	20 poin
> 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi di tentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N1 = \text{Skor perkembangan kelompok}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Kelompok	Predikat
5 - 15 poin	Kelompok Baik
16 – 25 poin	Kelompok Hebat
≥ 25 poin	Kelompok Super

Dalam penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas IV SD Negeri 06 Kampung Baru Padusunan ini dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi penulis sebagai peneliti menggunakan

langkah-langkah pembelajaran jigsaw menurut pendapat Nur (2006:75). Penulis sebagai peneliti menggunakan langkah-langkah ini karena lebih jelas dan mudah untuk dipahami oleh peneliti dan siswa kelas IV.

5. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Pelaksanaan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan bekerjasama dan belajar bersama anggota kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebagai berikut :

a) Tahap persiapan

Agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* berjalan dengan baik, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut :

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan jigsaw dilaksanakan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan atau disampaikan oleh guru, siswa berusaha untuk mencari,

mengumpulkan, memperoleh, memproses dan mendapatkan suatu kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus selalu siap membantu siswa yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Dalam kegiatan inti ini hendaknya langkah-langkah pendekatan jigsaw benar-benar kelihatan. Setiap langkah tersebut hendaknya dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan guru. Mulai dari pelaksanaan kuis untuk memperoleh skor dasar awal siswa, pembentukan kelompok asal berdasarkan skor dasar awal yang diperoleh masing-masing siswa, pembagian teks bacaan kepada masing-masing kelompok asal, pembentukan kelompok pakar/ahli, pembagian LKS kepada masing-masing kelompok, laporan kelompok, pelaksanaan tes/kuis, dan penghargaan kelompok.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, apabila siswa tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan bimbingan.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung benar-benar dialami sendiri oleh siswa. Setelah itu guru mengadakan evaluasi.

c) Tahap penilaian

Dalam setiap pembelajaran IPS di SD ada tiga ranah yang harus dicapai yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Seperti yang dikemukakan Anas (2007:48-59) penilaian pada mata pelajaran IPS terdiri dari tiga ranah yaitu : (1) penilaian ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), (2) penilaian ranah afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan (3) penilaian ranah psikomotor yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.”

Dengan demikian sasaran dari penilaian hasil belajar IPS di SD meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Belajar dan penilaian mempunyai hubungan yang erat. Hal ini bertujuan agar siswa terdorong untuk mengembangkan daya kreatifitas dan keterampilan berfikir.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan *cooperative learning tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Kampung Baru Padusunan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran, agar siswa memperoleh pengetahuan, mampu memecahkan masalah, melatih sikap dan keterampilan siswa. Dalam proses pembelajaran siswa mengalami dan membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif.

Selain itu, dengan jigsaw siswa dapat saling bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain, saling mengeluarkan ide-ide dan pendapat-pendapat dalam pemecahan masalah belajar, serta berlatih untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri maupun kelompok dalam mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Tahap pelaksanaan Jigsaw dimulai dari guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 - 6 siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah materi pelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam kelompok asal siswa diberi tugas membaca dan mempelajari materi yang telah dibagikan guru. Masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapatkan sub materi yang berbeda. Siswa mempelajari sub materi yang akan menjadi keahliannya dalam kelompok asal.

Setelah itu, semua siswa dengan materi yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan materi pembelajaran yang sama serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kembali kepada teman dalam kelompok asal.

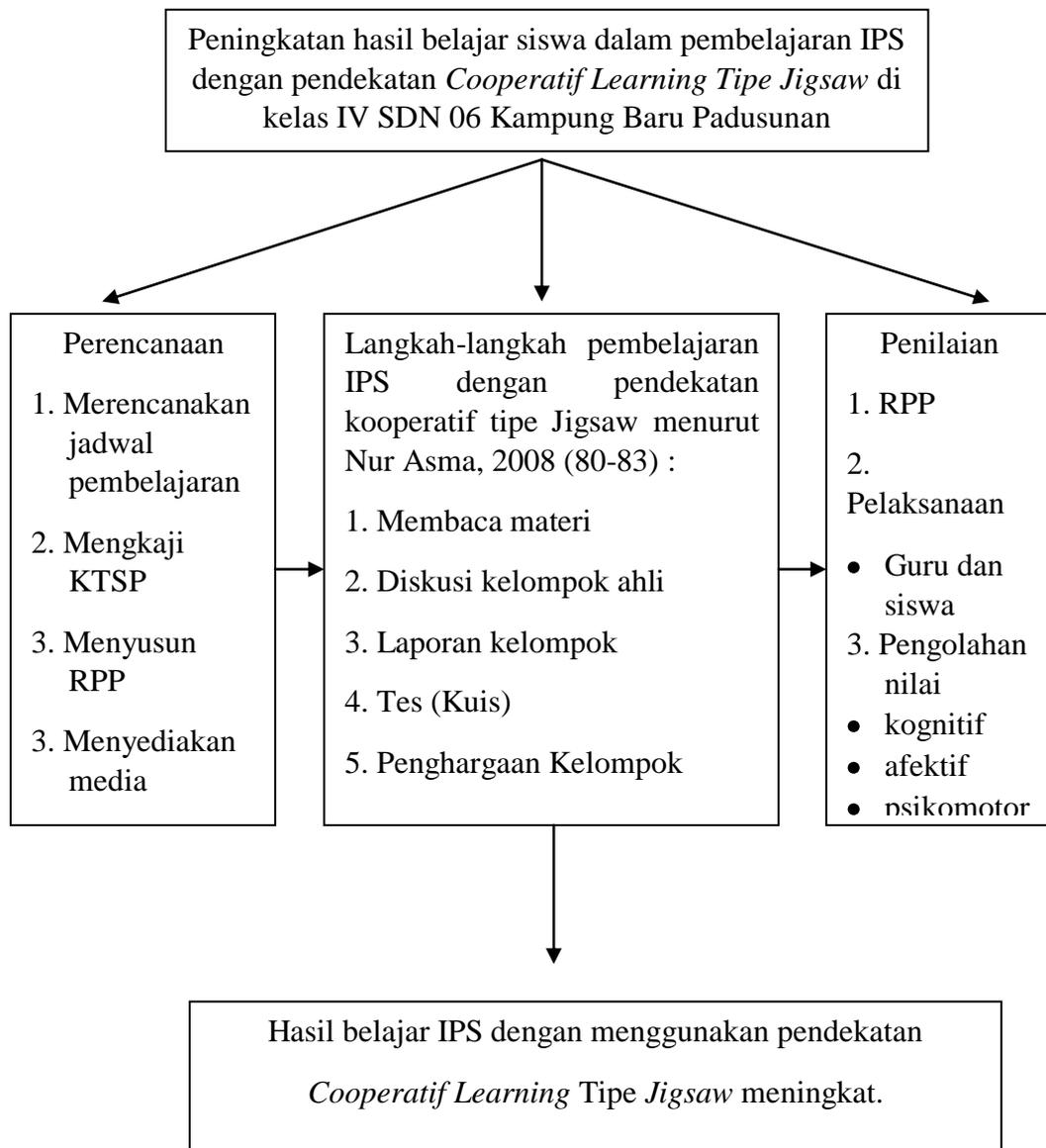
Selanjutnya, selesai berdiskusi dalam kelompok ahli, masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal. Dalam kelompok asal, anggota kelompok ahli melaporkan hasil diskusi, memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan mengenai sub materi yang menjadi keahliannya kepada

kelompok asal. Kelompok asal ini yang disebut sebagai kelompok jigsaw (gigi gergaji).

Kemudian dilaksanakan penilaian dalam bentuk tes yang dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok. Nilai masing-masing anggota kelompok akan berpengaruh terhadap nilai kelompok. Setelah diperoleh nilai kelompok, kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi maka akan diberi penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Melalui pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam pembelajaran khususnya IPS dapat melatih siswa dalam berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan, mengembangkan nilai-nilai sosial, perilaku sosial, harga diri dan penerimaan diri, kemampuan mengolah informasi dan berkomunikasi serta kegembiraan dalam belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan dalam penggunaan pendekatan jigsaw dalam meningkatkan pembelajaran IPS di SD, maka dapat dibuat bagan kerangka teori sebagai berikut :

Bagan Kerangka Teori



Gambar 1. bagan kerangka konseptual

BAB V PENUTUP

A.Simpulan

Dari paparan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Rencana persiapan pembelajaran perlu memperhatikan komponen yakni : a). Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, b).Pemilihan materi ajar, c).Pengorganisasian materi ajar, d).Pemilihan media/sumber pembelajaran, e). Menyusun langkah-langkah pembelajaran,f).Teknik pembelajaran. g).Kelengkapan instrumen, h). Tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui model belajar kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan intidan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal,secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti langkah-langkah yang dilakukan adalah membaca topik, diskusi kelompok ahli, dan melaporkan hasil diskusi kelompok. Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah menyimpulkan

pembelajaran, memberikan tes secara individu, pemberian penghargaan kelompok dan menutup pembelajaran.

3. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari tes awal 59 dan persentase ketuntasan 40% meningkat pada siklus I menjadi 73,75 dengan persentase ketuntasan 55% pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil persentase ketuntasan yang diperoleh di bawah 75% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai siswa yakni 80,25 dan persentase ketuntasan menjadi 85% yang sudah melebihi dari standar ketuntasan minimalnya. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 06 Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapasarana.

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model belajar yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Khususnya model belajar kooperatif tipe Jigsaw, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap

materi pembelajaran yang dipelajarinya.

2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model belajar kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang model belajar kooperatif tipe Jigsaw yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan.
4. Untuk pembaca, bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang model belajar kooperatif tipe Jigsaw.